

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Perilaku Yang Direncanakan (*Theory Of Planned Behavior*)

Planned behavior theory merupakan pengembangan dari *reasoned action theory*. *Reasoned action theory* memiliki bukti empiris yang menunjukkan bahwa keinginan untuk melakukan suatu tindakan tertentu dipengaruhi oleh dua faktor utama: norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Ajzen & Fishbein, 1975) . Beberapa tahun kemudian, (Ajzen, 1988) memperkenalkan faktor tambahan yaitu kontrol perilaku persepsian individu atau *perceived behavioral control*. Penambahan faktor ini menyebabkan evolusi *reasoned action theory* menjadi *Planned behavior theory*.

TPB yang merupakan pengembangan dari TRA menganggap bahwa sikap sosial seseorang tidak selalu sepenuhnya dikendalikan oleh keinginannya sendiri, yang dikenal sebagai *volitional control*. Pembentukan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ditambahkan ke dalam TPB untuk mengakomodasi situasi di mana individu mungkin tidak memiliki kontrol penuh terhadap minat perilaku mereka. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan dengan situasi di mana individu mungkin terbatas dalam kemampuan mereka untuk mengendalikan perilaku mereka.. Selain itu, penambahan konsep ini juga untuk mengontrol perilaku individu yang terbatas oleh keterbatasan-keterbatasannya dari kekurangan

sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Jogiyanto, 2007).

TPB berpendapat bahwa manusia cenderung bertindak dengan bijaksana; mempertimbangkan informasi yang tersedia untuk mengevaluasi konsekuensi dari tindakan mereka, baik secara tersirat maupun eksplisit. Teori ini menyatakan bahwa minat individu dalam melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi perilaku. Icek Ajzen dan Martin Fishbein dalam Myers (2010: 169) telah memperlihatkan bahwa sikap, norma sosial yang dipersepsikan dan perasaan akan adanya kontrol, secara bersamaan menentukan minat seseorang yang mengarahkan pada perilaku.

Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap terhadap suatu tindakan merupakan faktor utama yang dapat memprediksi apakah seseorang akan melakukan tindakan tersebut. Namun, penting untuk mempertimbangkan juga sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Jika ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 2005). *Planned behavior theory* menguraikan bahwa niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap terhadap tindakan itu sendiri (*Attitude Toward the Behavior*), norma subjektif (*Subjective Norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*).

Jogiyanto, 2007 sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*) dari proses evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Azwar, 2011 sikap terhadap perilaku timbul dari evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap perilaku, yang dapat bersifat baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, sebagai respon terhadap suatu situasi atau objek tertentu. Individu akan cenderung bertindak sesuai dengan pandangan mereka terhadap suatu perilaku. Ketika individu memiliki sikap terhadap perilaku yang dianggap positif, mereka cenderung memilih untuk mengadopsi tindakan tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari.

Jogiyanto, 2007 norma subjektif adalah cara seseorang melihat atau memahami keyakinan orang lain yang memengaruhi minat mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Azwar, 2011 norma subjektif adalah keyakinan yang berasal dari individu lain seperti keluarga, teman, rekan kerja, dan masyarakat yang ingin agar kita melakukan sesuatu. Norma subjektif sebagai persepsi individu mengenai apakah orang-orang yang penting bagi mereka akan mendukung atau tidak mendukung perilaku tertentu dalam kehidupan mereka. Seseorang cenderung untuk melakukan suatu perilaku jika mereka merasa bahwa orang-orang yang penting bagi mereka berpikir bahwa perilaku tersebut seharusnya dilakukan.

Jogiyanto, 2007 mendefinisikan kontrol perilaku sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dan peluang yang dimiliki untuk mengantisipasi situasi tertentu dan melakukan tindakan. Azwar, 2011 berpendapat kontrol perilaku

sebagai keyakinan individu terhadap tingkat kesulitan atau kemudahan dalam melakukan suatu tindakan, yang dipertimbangkan berdasarkan ketersediaan sumber daya dan kesempatan. Keyakinan ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi atau informasi tidak langsung, seperti observasi terhadap pengalaman orang lain, yang dapat membentuk minat individu terhadap suatu perilaku. Ketika seseorang memiliki sikap positif dan persepsi bahwa perilaku tersebut dapat diterima dalam lingkungan mereka, serta merasa memiliki kendali atas tindakan mereka, maka mereka akan cenderung untuk bertindak sesuai dengan intensi mereka.

Variabel pengetahuan investasi dan pengetahuan pajak mempresentasikan komponen sikap terhadap perilaku. Pengetahuan investasi dan pengetahuan pajak tersebut akan membentuk keyakinan pada mahasiswa bahwa berinvestasi di pasar modal akan memberikan hal yang baik bagi mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan investasi dan pengetahuan pajak yang baik cenderung mengetahui risiko apa saja yang ada di pasar modal, sehingga mahasiswa dapat memperkecil risiko yang akan terjadi.

2.1.2 Pasar Modal

2.1.2.1 Definisi Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat di mana pihak-pihak yang mencari dana jangka panjang dan yang menyediakan dana tersebut bertemu, termasuk dalam bentuk surat utang, ekuitas, reksa dana, instrumen derivatif, dan lain-lain. Fungsinya tidak hanya sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan lembaga lainnya, tetapi juga sebagai tempat untuk melakukan investasi. Selain itu, pasar modal menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk aktivitas jual beli

instrumen keuangan jangka panjang serta kegiatan terkait lainnya. Ini juga dapat menjadi tempat di mana perdagangan efek diatur secara terorganisir (Halim, 2018)

Puspitaningtyas, 2013 menyatakan pasar modal merupakan tempat di mana investor berinteraksi dengan emiten untuk melakukan transaksi jual beli surat-surat berharga. Pasar modal juga merupakan bagian krusial dalam mendukung perekonomian suatu negara saat ini, dengan banyak perusahaan menggunakan platform ini sebagai sarana untuk mendapatkan investasi yang dapat memperkuat keuangan mereka. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dan perusahaan atau lembaga pemerintah dengan melalui perdagangan instrumen keuangan.

2.1.2.2 Instrumen Yang Diperdagangkan di Pasar Modal

Di pasar modal, terdapat berbagai instrumen keuangan yang diperdagangkan. Berikut ini adalah beberapa instrumen yang umum diperdagangkan di pasar modal:

1. Saham (*Stocks*): Saham mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan. Investor yang membeli saham menjadi pemilik bagian dari perusahaan tersebut dan memiliki hak untuk mendapatkan dividen serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.
2. Obligasi (*Bonds*): Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah untuk meminjam dana dari investor. Investor yang membeli obligasi memberikan pinjaman kepada penerbit obligasi dan

akan menerima pembayaran bunga secara periodik dan pengembalian modal pada saat jatuh tempo.

3. *Reksa Dana (Mutual Funds)*: Reksa dana adalah wadah investasi yang mengumpulkan dana dari berbagai investor untuk dikelola oleh manajer investasi. Dana tersebut kemudian diinvestasikan dalam berbagai instrumen seperti saham, obligasi, dan pasar uang. Investor memperoleh kepemilikan dalam reksa dana sesuai dengan jumlah investasi mereka.
4. *Exchange-Traded Funds (ETFs)*: ETFs adalah dana yang diperdagangkan di bursa seperti saham. Mereka melacak indeks tertentu atau kumpulan aset dan memungkinkan investor untuk mendiversifikasi portofolio mereka dengan hanya membeli satu unit ETF.
5. *Derivatif*: Instrumen derivatif termasuk kontrak berjangka (*futures*), opsi (*options*), dan swap. Derivatif diperdagangkan berdasarkan harga aset dasar, seperti saham, indeks saham, mata uang, atau komoditas. Instrumen ini memungkinkan investor untuk berspekulasi pada pergerakan harga atau mengelola risiko.

Selain itu, ada juga instrumen lain seperti surat berharga komersial (*commercial papers*), sertifikat deposito, dan berbagai instrumen keuangan lainnya yang dapat diperdagangkan di pasar modal. Perdagangan instrumen-instrumen ini terjadi melalui bursa efek atau lembaga keuangan yang menyediakan platform perdagangan yang diatur.

2.1.2.3 Risiko Investasi Di Pasar Modal

Beberapa risiko investasi di pasar modal termasuk:

1. Risiko Pasar (*Market Risk*): Risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Perubahan dalam kondisi pasar, seperti perubahan suku bunga, volatilitas harga, atau sentimen investor, dapat menyebabkan nilai investasi naik atau turun.
2. Risiko Saham (*Stock Risk*): Saham merupakan instrumen berisiko tinggi karena nilainya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, faktor ekonomi, dan berbagai faktor lainnya. Risiko saham meliputi risiko terhadap fluktuasi harga, risiko bisnis (seperti risiko kegagalan perusahaan), risiko likuiditas, dan risiko sistemik.
3. Risiko Obligasi (*Bond Risk*): Obligasi memiliki risiko yang berbeda dari risiko saham. Risiko obligasi termasuk risiko suku bunga (ketika suku bunga naik, harga obligasi turun), risiko kredit (ketika penerbit obligasi gagal memenuhi kewajiban pembayaran), dan risiko likuiditas (ketika obligasi sulit dijual).
4. Risiko Mata Uang (*Currency Risk*): Jika investor memegang investasi dalam mata uang asing, fluktuasi nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi nilai investasi. Perubahan nilai tukar dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian ketika mata uang dikonversi kembali ke mata uang asli investor.

5. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*): Risiko likuiditas terkait dengan kemampuan investor untuk membeli atau menjual instrumen keuangan dengan harga yang wajar dan dalam jumlah yang diinginkan. Instrumen yang kurang likuid atau jarang diperdagangkan dapat menghadirkan kesulitan dalam menjualnya dengan cepat tanpa mengganggu harga pasar.
6. Risiko Politik dan Hukum (*Political and Legal Risk*): Risiko politik dan hukum terkait dengan perubahan kebijakan pemerintah, regulasi, atau perubahan politik yang dapat mempengaruhi investasi. Perubahan dalam lingkungan politik dan hukum suatu negara dapat berdampak pada kestabilan pasar dan nilai investasi.

2.1.3 Investasi

2.1.3.1 Pengertian Investasi

PSAK nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

2.1.3.2 Tujuan Investasi

Investasi bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Namun, selain itu, investasi juga dapat bertujuan untuk:

1. Menambah nilai aset dan kekayaan,
2. Mengamankan kondisi keuangan yang stabil di masa depan, termasuk persiapan untuk masa pensiun,
3. Membentuk dan mengembangkan kebiasaan gaya hidup hemat,
4. Menyiapkan cadangan dana darurat,
5. Mencapai target keuangan yang telah ditetapkan,
6. Melindungi nilai aset dari dampak inflasi atau menjaga daya beli uang dari inflasi.

2.1.3.3 Risiko Investasi

Yuliati et al., 2020 investasi dapat membawa risiko karena beberapa faktor, termasuk:

1. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan risiko investasi.
2. Inflasi dapat mengurangi daya beli dan menjadi risiko bagi investasi.
3. Persaingan produk homogen dalam industri dapat menimbulkan risiko.
4. Pasar yang tidak stabil, dengan tren naik atau turun, dapat menyebabkan risiko pasar "*bear*" dan "*bull*".
5. Risiko konversi terkait dengan kebutuhan untuk menukar aset.

6. Risiko politik, baik di tingkat nasional maupun internasional, juga dapat memengaruhi investasi.

2.1.4 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah hal yang penting bagi seorang investor ketika melakukan investasi. Variabel yang menjadi indikator pengetahuan investasi meliputi pemahaman tentang situasi investasi, penilaian dasar saham, tingkat risiko, dan tingkat pengembalian investasi. Pemahaman ini sangat membantu investor dalam membuat keputusan investasi, karena pengetahuan adalah kunci keberhasilan yang memungkinkan investor untuk mencapai tujuannya (Kusmawati, 2011).

Penyampaian pengetahuan tentang pasar modal melalui pendidikan sangat penting untuk disampaikan kepada calon investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mengadakan seminar dan pelatihan lainnya untuk tujuan ini, karena hal tersebut dapat memberikan manfaat yang besar. Dengan minat yang meningkat dari masyarakat terhadap pasar modal, reputasi pasar modal juga akan meningkat (Tandio, 2016).

2.1.5 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman manusia terhadap suatu objek, yang dapat diperoleh melalui penggunaan indra atau akal. Hal ini juga dapat mencakup pemahaman tentang konsep yang bersifat ideal atau masalah kejiwaan. Pengetahuan pajak mengacu pada kemampuan seseorang yang terlibat dalam kewajiban perpajakan untuk memahami aturan dan regulasi perpajakan, termasuk

tarif pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan Undang-undang, serta manfaat pajak yang dapat memengaruhi kehidupan mereka.

2.2 Riset Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Riset Sebelumnya

Riset sebelumnya atau penelitian terdahulu adalah studi atau riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain dalam bidang yang sama atau berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian ini menyediakan dasar pengetahuan yang penting untuk memahami konteks, teori, dan metode yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2. 1 Riset Sebelumnya

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	
			Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
1.	Suriana AR, Gregorius, Fitria Wahid (2020)	Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal	1. Pengetahuan Investasi 2. Motivasi investasi	1. Modal minimal
2.	Dewi Maulida, Ade Fadillah, Iskandar (2021)	Pengaruh Pengetahuan, Motivasi dan Modal Minimum terhadap Minat Berinvestasi	1. Pengetahuan 2. Motivasi 3. Modal minimum	
3.	Ayun Wulandari (2020)	Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal	1. Motivasi investasi 2. Pengetahuan investasi	

4.	Burhanudin, Siti Aisyah, Sri Bintang (2021)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram)	1. Manfaat investasi 2. Return Investasi	1. Pengetahuan investasi 2. Motivasi investasi 3. Modal investasi
5.	Subhan, Ah Suryansyah (2019)	Analisis Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham Pada Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas	1. Edukasi pasar modal 2. Modal investasi minimal 3. return	
6.	Adryan syaputra, Nuri Aslami (2022)	Pengaruh Pengetahuan Investasi Di Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa	1. Motivasi Investasi 2. Pengetahuan Investasi	
7.	Sondang R, Gusti Ayu Ketut (2021)	Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Pendapatan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal	1. Motivasi Investasi 2. Pengetahuan Investasi 3. Pendapatan	
8.	Ignasia Helena Kumanireng (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Pajak Dan Literasi Digital Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Di Pasar Modal	1. Literasi keuangan 2. Literasi digital	1. Literasi Pajak
9.	Mitha Anggraeni, Luke Amna (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal	1. Pengetahuan Investasi 2. Kemajuan teknologi	1. Modal minimum
10.	Rizky Achmad, Nur Ifrichah (2022)	Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal	1. Pengetahuan Investasi 2. Motivasi Investasi	

2.2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.2.1 Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

Pengetahuan dasar mempermudah seseorang dalam membuat keputusan investasi karena itu menjadi fondasi yang kuat bagi individu untuk mencapai tujuan mereka (Efferin, 2006). Pengetahuan Investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya, dan tingkat pengembalian (return) investasi (Burhanudin et al., 2021). Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi, diperlukan pemahaman yang memadai tentang investasi.

Pada penelitian (Maulida & FW Pospos, 2021) dan (Prasetyo et al., 2022) menunjukkan pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aini et al., 2019) dan (Amrul & Wardah, 2020) menunjukkan pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan peneliti terdahulu di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga subjek dalam kondisi memiliki pengetahuan investasi minat berinvestasi di pasar modal lebih tinggi dibandingkan subjek dalam kondisi tidak memiliki pengetahuan investasi

2.2.2.2 Pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal

Pengetahuan sering diinterpretasikan sebagai bagian dari pemahaman tentang suatu bidang keilmuan tertentu, yang dapat menghasilkan pemahaman. Menurut (Damajanti 2015), ada empat jenis pengetahuan: implisit, eksplisit, empiris, dan rasionalisme. Ketika kita berbicara tentang pengetahuan pajak, itu merujuk pada informasi yang berkaitan dengan perpajakan yang dapat membantu Wajib Pajak dalam membuat keputusan dan merancang strategi terkait hak dan kewajiban mereka dalam lingkup perpajakan (Sari & Fidiana, 2017). Rahayu, 2017 menjelaskan pengetahuan pajak adalah pemahaman seseorang tentang aturan perpajakan yang berlaku dan pemahaman umum tentang manfaat pajak

Belum banyak ditemukan penelitian terkait pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat investasi, Namun ada penelitian terkait pengaruh literasi pajak terhadap minat investasi yakni penelitiannya (Kumanireng & Bayu Utomo, 2023), pada penelitiannya literasi pajak tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Berdasarkan peneliti terdahulu di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga subjek dalam kondisi memiliki pengetahuan pajak minat berinvestasi di pasar modal lebih tinggi dibandingkan subjek dalam kondisi tidak memiliki pengetahuan pajak

2.2.2.3 Pengaruh tidak memiliki pengetahuan investasi dan tidak memiliki pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Tidak memiliki pengetahuan investasi dan tidak memiliki pengetahuan pajak dapat berpengaruh terhadap minat investasi seseorang. Ketika seseorang tidak memahami bagaimana investasi bekerja, jenis-jenis investasi yang tersedia, risiko yang terlibat, serta dampak pajak yang mungkin timbul dari investasi tersebut, mereka cenderung merasa kurang percaya diri dan tidak nyaman untuk terlibat dalam investasi. Ketidakpastian tentang konsekuensi finansial dari investasi, baik dari segi potensi keuntungan maupun kewajiban pajak, dapat menjadi hambatan utama yang menghalangi seseorang untuk memulai atau mengembangkan portofolio investasi mereka.

Pada penelitian (Khotimah et al., 2016) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Namun, pada penelitian (Burhanudin et al., 2021) dan (Kumanireng & Bayu Utomo, 2023) pengetahuan investasi dan literasi pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

H3: Diduga subjek tidak memiliki pengetahuan investasi dan tidak memiliki pengetahuan pajak tidak memiliki minat berinvestasi di pasar modal.

2.2.2.4 Interaksi pengetahuan investasi dan pengetahuan pajak terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

Pengetahuan investasi dan pengetahuan pajak memiliki peran yang penting dalam membentuk minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Pemahaman tentang investasi mempengaruhi pilihan investasi seseorang. Pengetahuan tentang investasi mencakup prinsip-prinsip dasar seperti penilaian investasi, pengelolaan risiko, dan perhitungan keuntungan yang dibutuhkan oleh seorang investor (Rizki & Pajar, n.d.).

Di sisi lain, Pemahaman tentang pajak adalah sebuah perjalanan yang terus bergerak, memungkinkan kita untuk mengasah keterampilan dan meningkatkan keyakinan diri dalam mengenali serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pajak. Ini juga mencakup pemahaman akan konsekuensi perpajakan dari keputusan yang diambil, kemampuan untuk mencari bantuan jika diperlukan, dan menggunakan pengetahuan ini untuk membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi perpajakan (Bornman & Wassermann, 2018). Kesadaran akan konsekuensi pajak dapat mendorong individu untuk mencari peluang investasi yang lebih efisien secara pajak dan mengoptimalkan strategi investasi mereka.

H4: Diduga terdapat interaksi antara pengetahuan investasi dan pengetahuan pajak terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

2.3 Model Penelitian

Berikut merupakan bentuk model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2. 1 Model Penelitian

